



## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DAN SELF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA

Muhammad Yusri<sup>1</sup>, Rusydi Ananda<sup>2</sup>, Haidir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
[muhammadyusri11@guru.smp.belajar.id](mailto:muhammadyusri11@guru.smp.belajar.id)

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2594>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : May 12, 2023

Revised : June 29, 2023

Accepted : June 30, 2023

#### Keywords

Life skill,  
Study Programs,  
Islamic Religius,  
Education

### ABSTRACT

Many factors that determine success in the learning process are interrelated. These factors are: teachers, students, curriculum, learning, media, infrastructure and environment. The teacher's role is to design learning strategies that can make students always study well and enthusiastically. Such a learning strategy will have a positive impact on achieving optimal learning achievement. This research aims to determine: (1) the learning outcomes of students' Jurisprudence taught using the TPS learning strategy with expository learning strategies, (2) the learning outcomes of Jurisprudence students with different self-control, and (3) the effect of learning strategies and self-control on learning outcomes Student Fiqh. The research was conducted at Madrasah Aliyah Al-Washliyah, Lima Puluh Pesisir District, Batubara Regency. This research method is a quantitative research with quasi-experimental research methods. The research population is 3 classes with a sample of 1 research class as the experimental class and 1 class as the control class. Data collection instruments were multiple choice test and questionnaires were given to students who were research respondents, then data analysis techniques were two-way analysis of variance. The research findings show: (1) the average Jurisprudence learning outcomes of students taught using the think pair share learning strategy is higher than the average Jurisprudence learning outcomes of students taught with expository learning strategies. Thus the think pair share learning strategy is more effectively applied in Jurisprudence learning in order to improve students' Jurisprudence learning outcomes without paying attention to differences in self-control, (2) the average learning outcomes of students with high self-control who are taught using the think pair share learning strategy and expository learning strategies are higher than the average learning outcomes of students with low self-control, and (3) there is the influence of learning strategies and student self-control which have a different effect on learning outcomes of Jurisprudence. In connection with the findings of this study, it can be recommended for teachers to implement the think pair share learning strategy. Through the implementation of the think pair share learning strategy, it is hoped that teachers can arouse and motivate students' involvement and active participation in learning

## Pendahuluan

Pembelajaran Fikih dipelajari di madrasah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di madrasah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam suatu kelompok, agar mereka dapat bekerjasama berbagi pengetahuan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada dasarnya mereka itu belajar dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang yang berbeda dan cara belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Beberapa hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif TPS yang menunjukkan kelebihanannya diantaranya: penelitian Susanto dkk (2021), Siahaan dkk (2022), Elizar (2022), Fadilla dan Sultani (2022), Meliala dan Siregar (2022), Yulianingsih (2017), dan Rachmawati dan Erwin (2022).

Selain strategi pembelajaran yang berkontribusi terhadap hasil belajar, faktor yang melekat pada diri siswa turut mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini adalah *self control* atau kontrol diri. Kontrol diri atau pengendalian diri atau penguasaan diri (*self regulation*) merupakan perbuatan, sikap atau perilaku seseorang yang di program secara sadar atau tidak sadar untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat dimanapun ia berada. Beberapa hasil penelitian tentang *self control* pada diri siswa memberikan pengaruh kepada hasil belajar, di antaranya: penelitian Intani dan Ifdil (2018), Miskanik (2022), Mardiana dan Hurriyati (2022), Triastutik dan Sutoyo (2020), Ningsih (2018), Anita dkk (2022) dan Parwati dan Sugiharto (2022),

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian di dalam upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagai kelas eksperimen sedangkan pembandingnya atau kelas kontrolnya adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian dari karakteristik peserta didik yang dikaji adalah *self control* atau kontrol diri yang merupakan faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain faktorial 2 x 2. Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*, teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas sebanyak 3 kelas bukan jumlah siswa dalam populasi sehingga terpilih 1 kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran TPS dan 1 kelas control dengan menerapkan strategi ekspositori. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah angket berbentuk skala likert dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Instrumen angket diuji validitas menggunakan rumus product moment sedangkan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Instrumen tes diuji validitas dengan rumus korelasi point biserial sedangkan pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalur yaitu strategi pembelajaran dikelompokkan atas strategi TPS dan strategi ekspositori, kemudian self control dikelompokkan atas self control tinggi dan self control rendah. Pengujian anava dua jalur pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rerata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* ( $\bar{X} = 29,32$ ) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 27$ ). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga  $F_{hitung}$  (13,32) lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  (4,00).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan *selfcontrol* tinggi maupun kelompok siswa dengan *selfcontrol* rendah. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran *think pair share* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih tanpa memperhatikan *selfcontrol* siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *think pair share* dapat mendorong siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Di samping itu strategi pembelajaran *think pair share* bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di

antara siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah atau soal tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran *think pair share* lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Hal di atas dapatlah dipahami karena strategi pembelajaran *think pair share* dijelaskan Lie (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini sebagaimana dijelaskan Lie adalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Jika dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu peserta didik maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, maka strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* memberikan kesempatan yang relatif lebih banyak kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Strategi pembelajaran *think pair share* yang dimulai dengan memberikan waktu untuk menganalisis materi atau soal menyebabkan pembelajaran lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu siswa yang telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Mutia dkk (2020) menunjukkan pembelajaran *TPS* berpengaruh terhadap hasil belajar. *TPS* memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan dan mengkomunikasikannya. Hal ini dapat dilihat dari Hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model *TPS* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran diskusi, yakni ditunjukkan dengan rata-rata skor tes objektif hasil belajar kedua kelas, kelas eksperimen 26,57 dan kelas kontrol 16,14, (2) penelitian Rachmawati dan Erwin (2022) menunjukkan *Think Pair Share* (*TPS*) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen,

dan (3) penelitian Yulianingsih (2017) menunjukkan terjadi peningkatan begitupula hasil belajar afektif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan persentase yaitu 76,22% pada siklus I dan 83,67% pada siklus II. Untuk keterlaksanaan proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 92,22% pada siklus I dan 95,66% pada siklus II. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *TPS* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* yang dimulai dengan memberikan waktu membaca teks menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan membaca yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Rerata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara dengan *selfcontrol* tinggi ( $\bar{X} = 29,90$ ) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Fikihsiswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara dengan *selfcontrol* rendah ( $\bar{X} = 26,20$ ). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara dengan *selfcontrol* tinggi lebih tinggi dari pada siswa dengan *selfcontrol* rendah. Hasil analisis statistik membuktikan di mana harga  $F_{hitung}$  (10,41) lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  (4,00).

Hasil ini membuktikan bahwa *selfcontrol* signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa dengan *selfcontrol* tinggi lebih dapat memahami dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan *selfcontrol* rendah. *Selfcontrol* pada dasarnya merujuk pada perilaku individu, akan tetapi karena perilaku

merupakan manifestasi dari kondisi psikologi individu, maka untuk mengetahui tingkat *selfcontrol* siswa perlu memperhatikan aspek-aspek psikologi.

Seorang siswa yang memiliki tingkat *selfcontrol* yang tinggi yang mampu meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa tersebut terbiasa untuk bertindak kreatif dan inovatif. *Selfcontrol* tinggi mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam mencapai hasil belajar yang diperolehnya ketika mengikuti satu pelajaran. Selain itu siswa dengan *selfcontrol* tinggi akan bertindak menurut buah pikirannya sendiri sesuai dengan kemampuannya pada akhirnya akan bermuara kepada kematangan pola pikir dan pola belajar serja kemauan belajar yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penjelasan di atas sejalan dengan pemaparan Chaplin (2007) menjelaskan: bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Merujuk kepada pendapat Chaplin dapat difahami bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Parwati dan Sugiharto (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengikuti konseling kelompok dengan penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran sehingga apabila semakin tinggi pengalaman mengikuti konseling kelompok maka semakin tinggi pula penerimaan dirinya, kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dan pengalaman mengikuti konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran apabila semakin baik kontrol diri dan pengalaman mengikuti konseling kelompok maka penerimaan diri siswa semakin baik pula, dan (2) penelitian Anita dkk (2022) menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka perilaku agresif fisik akan menurun, selanjutnya semakin rendah kontrol diri maka perilaku agresif fisik akan meningkat. Hal ini terbukti melalui pengujian statistik yaitu pengaruh kontrol diri (*self control*) terhadap tingkat perilaku agresif fisik siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi sebesar 0,506 atau 50,6%. dengan kategori tinggi atau kuat yaitu berada pada nilai determinasi (0,50-0,81). Angka koefisien regresi adalah sebesar 0,644 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kontrol diri (*self control*) maka perilaku agresif fisik akan berkurang 0,644 dan setiap pengurangan 1% kontrol diri (*self control*) maka perilaku agresif fisik akan bertambah 0,644.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat *selfcontrol* yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. *Selfcontrol* sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat *selfcontrol* seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya. Jadi *selfcontrol* seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya.

Rerata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan *selfcontrol* tinggi ( $\bar{X} = 31,38$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa dengan *selfcontrol* rendah ( $\bar{X} = 25,38$ ). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan *selfcontrol* tinggi ( $\bar{X} = 28,43$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa dengan *selfcontrol* rendah ( $\bar{X} = 26,37$ ).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *selfcontrol* dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara, di mana hasil analisis statistik membuktikan di mana harga  $F_{hitung}$  (12,51) lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  (4,00).

Memperhatikan keterangan di atas maka dapat dilihat bahwa: (1) rerata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan *selfcontrol* tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa dengan *selfcontrol* rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dan (2) rerata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan *selfcontrol* rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa dengan *selfcontrol* rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian, kelompok siswa dengan *selfcontrol* rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan *selfcontrol* signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa.



## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan temuan penelitian sebagai berikut: (1) rata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran *think pair share* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan hasil belajar Fikih siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan *selfcontrol*, (2) rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan *selfcontrol* tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan *selfcontrol* rendah, dan (3) terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan *selfcontrol* siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran *think pair share*. Melalui penerapan strategi pembelajaran *think pair share* diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Atina, Yuni., Gutji, Nelyahardi, dan Sekonda, Fellicia Ayu. Pengaruh Kontrol Diri (*Self Control*) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. Jurnal: Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, p. 4077-4082.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Elizar. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal: Edukasi New Normal Volume II Nomor 2 Tahun 2022. p. 15-23.
- Fadilla, Ari dan Sultani Dalmi Iskandar. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dengan Model Pembelajaran Inquiry di SMK Swasta Ar Rahman Medan Kelas X*. Jurnal: Inovasi Pendidikan. Vol.3 No.3 Agustus 2022, p. 5389-5394
- Intani, Citra Putri dan Ifdil. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal: Educatio. Volume 4 Nomor 2, Oktober 2018, p. 65-70.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.



- Mardiana dan Hurriyati, Dwi. *Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online*. Jurnal: Penelitian Psikologi Vol 13 No 1 April 2022. p. 31-36.
- Masana, Ketut. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research* Volume 6, Number 2, Tahun Terbit 2022, pp. 153-159.
- Meliala, Winni Kharisma Br dan Siregar, Nurhasanah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jurnal: Inspiratif. Vol. 8, No. 1 April 2022. p. 1-9.
- Siahaan, Friska B. dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Segitiga Di Kelas VII SMP Methodist 9 Medan T.A 2021/2022*. Jurnal: SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Special Issues: NICOmse, October 2022. p. 63-68
- Miskanik. *Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Volume 5 Nomor 1, Juni 2022, p. 120-127.
- Mutia, Tuti., Agustina, Sri., Suroso dan Akhmad, Ramli. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Jurnal: Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi Volume 4 Nomor 2 Desember 2020, p. 210-219
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ningsih, Ruly. *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja*. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Vol 2, No. 2, Desember 2018, p. 48-52.
- Parwati, Nunung dan Sugiharto, Swi Yuwono Puji. *Hubungan Kontrol Diri dan Pengalaman Mengikuti Konseling Kelompok terhadap Penerimaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal: Bulletin of Counseling and Psychotherapy, Vol 4, No 1, 2022. p. 195-203.
- Rachmawati, Alifia dan Erwin. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Basicedu, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022. p. 7637 – 7643.
- Ridwan Muhammad, Muhammad Razali dan Cut Latifah Zahari. *Perbedaan Model Pembelajaran Think Talk Write dan Think Pair Share pada Kemampuan Komunikasi*

- Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 07, No. 1, December 2022 -March 2023, pp. 991-1002
- Susanto, Doni., Untari, Erny, dan Astuti, Indra Puji. *Efektivitas Think Pair Share (TPS) dan Pembelajaran Langsung dengan Talking Stick (TS) Ditinjau dari Prestasi dan Kemandirian Belajar*. *Jurnal: Diksi Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Volume 2, nomor 2, 2021, p. 77-85.
- Triastutik, Ariska dan Sutoyo, Anwar. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA*. *Jurnal: Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 9 (1), 2020, p. 41-45
- Yulianingsih, Beny., Gofur, Abdul dan Amin, Mohamad. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas XII SMK*. *Jurnal: Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 2 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2017, p. 1-11.
- Wedi, Ni Nyoman. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Journal of Education Action Research* Volume 7, Number 1, Tahun Terbit 2023, pp. 114-119.